BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal Indonesia menunjukkan perkembangan yang luar biasa beberapa tahun terakhir ini. Jika kita melihat ke belakang, sejak awal Januari 2005 misalnya, pasar saham Indonesia telah bergerak secara fenomenal bersama dua bursa Asia lainnya, yaitu bursa Mumbai dan Shanghai. Pada tahun 2008, saat terjadi krisis keuangan Amerika yang membawa dampak besar bagi perekonomian global, pasar modal Indonesia cenderung memiliki nilai yang cukup stabil diantara pasar modal lainnya di kawasan Asia. Di akhir 2009, kenaikan indeks di bursa Mumbai mencapai 163 persen. Adapun bursa Shanghai naik 159 persen. Bursa Indonesia juga menguat spektakuler, yaitu sebesar 153 persen. Namun jika dihitung sampai 26 Maret 2010 lalu, bursa Indonesia menunjukkan keperkasaannya selama lebih dari lima tahun terakhir. Apabila dihitung sejak awal Januari 2004, bursa Indonesia telah meningkat 178 persen, sedangkan bursa Mumbai 167 persen dan bursa Shanghai 141 persen.

Khusus 2010 ini saja, kenaikan indeks bursa Indonesia telah mencapai 11,2 persen, adapun bursa Mumbai 1,7 persen. Sementara bursa Shanghai masih berada dalam teritori negatif (masih di bawah indeks pada akhir 2009). Dengan melihat perkembangan ini, bursa Indonesia bukan hanya menjadi bursa dengan kinerja terbaik pada 2010 (sampai 26 Maret 2010) di Asia Pasifik, tetapi bahkan selama lebih dari lima tahun terakhir (www.okezone.com). Ito Warsito, Presiden Direktur PT. Bursa Efek Indonesia dalam www.korantempo.com menyampaikan bahwa di akhir tahun 2010 lalu, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menorehkan prestasi membanggakan. Indeks harga saham gabungan (IHSG) di lantai bursa mencetak pertumbuhan sebesar 46,1 persen. Angka itu mengukuhkan

BEI sebagai bursa efek terbaik di kawasan Asia-Pasifik. Kenaikan IHSG itu didukung oleh tingginya arus dana asing yang masuk dan kinerja emiten yang baik.

Kondisi ini akhirnya mendorong investor yang berasal dari dalam maupun luar negeri untuk menginvestasikan uangnya pada saham-saham di Indonesia. Para investor cenderungakan menanamkan modalnya pada sektor usaha yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, prospek cerah di masa depan, kinerja keuangan yang baik, serta tingkat pengembalian yang cenderung stabil.

Untuk mengurangi risiko atas modal yang diinvestasikan, seorang investor perlu memiliki kemampuan dalam memahami kinerja keuangan perusahaan. Hal ini akan sangat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu informasi yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu melalui data keuangan yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan.

Pada umumnya, tujuan investor melakukan investasi saham adalah untuk mendapatkan keuntungan berupa *dividend* atau *capital gain* dalam jumlah besar atau minimal relatif stabil dari tahun ke tahun. Dividen yang dibagikan ini berasal dari sebagian laba bersih yang diperoleh perusahaan. Sebagian lagi merupakan laba ditahan (*retained earning*) yang akan digunakan oleh perusahaan untuk melakukan investasi kembali (*reinvestment*). Hal ini merupakan inti dari kebijakan dividen, khususnya dalam menentukan besarnya *Dividend Payout Ratio*.

Dalam melakukan investasi jangka panjang, maka yang menjadi pertimbangan bagi investor bukan hanya mengenai besarnya nilai dividen yang dibayarkan, namun seberapa baik kebijakan yang diambil perusahaan dalam mengalokasikan laba yang dimilikinya untuk perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Keputusan yang tepat dalam kebijakan dan pembayaran dividen dapat memaksimumkan nilai perusahaan dan nilai para pemegang sahamnya. Faktor penentu kebijakan dividen menjadi sedemikian rumit dan menempatkan pihak manajemen dan pemegang saham dalam posisi yang dilematis. Dari

berbagai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, sulit untuk menentukan faktor mana yang paling dominan. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan kajian lebih lanjut mengenai faktor- fakor apa saja yang mempengaruhi besar kecilnya *Dividend Payout Ratio.*

Saat ini PT. Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham yang secara terus-menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik, sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Kesebelas indeks tersebut diantaranya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks LQ45, Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Kompas100, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, dan Indeks Individual (Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang pernah masuk dalam Indeks LQ45 dan membagikan dividen secara berturut-turut selama periode penelitian (2007-2009).

Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (Liquid) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penlilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Sejak diluncurkan pada bulan Febuari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar regular. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak *review* bulan Januari 2005, jumlah perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Sehingga kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah memepertimbangkan faktor-faktor berikut: (1) telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, (2) aktivitas transaksi pasar regular yaitu nilai, volume, dan frekuensi transaksi, (3) jumlah hari perdagangan regular, (4) kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu, (5) selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas

pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali pada awal bulan Febuari dan Agustus. Dan untuk menjamin kewajaran pemilihan saham, BEI juga dapat meminta pendapat kepada komisi penasehat yang terdiri dari para ahli dari Bapepam-LK, Universitas dan professional pasar modal yang independen. Dengan kiteria seleksi berupa tingkat likuiditas, kapitalisasi pasar, dan kondisi keuangan dari emiten yang diperdagangkan, maka perusahaan- perusahaan yang masuk dalam LQ45 ini cukup mewakili untuk menjadi obyek penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk melakukan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *Dividend Payout Ratio*. Beberapa faktor yang akan dianalisis dan diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat *Dividend Payout Ratio* antara lain profitabilitas, dan ukuran perusahaan dimana faktor-faktor tersebut terlebih dahulu dipengaruhi oleh keberadaan faktor likuiditas.

Dalam menjaga keberlangsungan usaha, setiap perusahaan membutuhkan profit atau keuntungan untuk membayar semua kewajibanya. Profit ini juga berguna sebagai sumber modal dalam pengembangan perusahaan di masa yang akan datang serta sebagai sumber pengembalian investasi kepada investor yang menanamkan modal.

Kapitalisasi pasar (*market capitalization*) dapat menjadi indiktor kemampuan perusahaan dalam memperoleh modal dari pasar dengan melihat kemampuannya dalam menjual saham di masa yang akan dengan dengan harga yang lebih tinggi atau lebih rendah. Banyaknya modal yang dimiliki perusahaan akan bepengaruh dalam tingkat operasi yang kemudian akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat pengembalian pada pemegang saham.

Hal penting lainnya yang harus diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha adalah tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin likuid kondisi keuangan perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Hal ini juga akan

berdampak pada kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya serta sebagai pertimbangan bagi kreditor dalam meminjamkan modal.

Tingkat profitabilitas serta ukuran perusahaan akan berpengaruh pada tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini disebabkan karena kecenderungan perkembangan perusahaan, baik positif maupun negatif yang sejalan dengan tingakat profitabilitas serta modal dan asset-asetnya. Tingkat profitabilitas berdampak pada jumlah kas yang dimiliki. Hal ini dapat mempengaruhi nilai aset perusahaan, termasuk aset lancar yang merupakan komponen penting dalam menentukan likuiditas perusahaan Begitu pula kaitannya dengan jumlah modal yang didasarkan pada *Market Capitalization* (ukuran besarnya perusahaan di pasar modal). Dengan demikian ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Dalam Horne (2007, p282) dikatakan bahwa likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak keputusan dividen dimana manajemen mungkin saja berusaha mempertahankan likuiditasnya dengan membayar dividen dalam jumlah kecil atau membayar dalam jumlah relative besar untuk meningkatkan minat dari investor. Oleh karena itu likuiditas akan mempengaruhi tingkat pengembalian terhadap investor.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **"Analisis Pengaruh Profitabilitas dan *Size* terhadap Likuditas serta dampaknya terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Periode 2007-2009"**

1.2 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan – batasan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan yang pernah masuk dalam Indeks LQ45 selama periode penelitian
2. Periode penelitian dalam penelitian ini adalah tahun 2007-2009

3. Perusahaan-perusahaan yang pernah masuk dalam Indeks LQ45 selama periode penelitian dan telah menerbitkan laporan keuangan serta menyertakan hasil keputusan RUPS mengenai nilai dividen yang dibagikan
4. Perusahaan membayarkan dividen selama 3 (tiga) tahun berturut-turut dari tahun 2007-2009
5. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan ROE (*Return on Equity*), *Size* dengan *Market Capitalization,* dan Likuiditas dengan CR (*Current Ratio)*,

.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* dan *Market Capitalization* terhadap *Current Ratio* secara simultan?
2. Bagaimana pengaruh antara *Return On Equity* terhadap *Current Ratio*?
3. Bagaimana pengaruh antara *Market Capitalization* terhadap *Current Ratio*?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Equity*, *Market Capitalization, dan Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara simultan?
5. Bagaimana pengaruh antara *Return On Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*?
6. Bagaimana pengaruh antara *Market Capitalization* terhadap *Dividend Payout Ratio*?
7. Bagaimana pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*?
8. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* dan *Market Capitalization*, terhadap *Current Ratio* serta dampaknya terhadap *Dividend Payout Ratio*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh *Return On Equity* dan *Market Capitalization* terhadap *Current Ratio* secara simultan?
2. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh antara *Return On Equity* terhadap *Current Ratio*?
3. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh antara *Market Capitalization* terhadap *Current Ratio*?
4. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh *Return On Equity*, *Market Capitalization, dan Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara simultan?
5. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh antara *Return On Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*?
6. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh antara *Market Capitalization* terhadap *Dividend Payout Ratio*?
7. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*?
8. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh *Return On Equity* dan *Market Capitalization*, terhadap *Current Ratio* serta dampaknya terhadap *Dividend Payout Ratio*?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi
2. Bagi perusahaan diharapkan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan pengambilan keputusan manajer dalam menetapkan

kebijakan dividen sehubungan dengan penentuan sumber pendanaan (internal/eksternal) jika akan melakukan *reinvestment*.

3. Bagi penulis, merupakan salah satu cara dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan
4. Bagi masyarakat, untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat *Dividend Payout Ratio* perusahaan